

# **KAJIAN SPASIAL RUANG PUBLIK (*PUBLIC SPACE*) PERKOTAAN UNTUK AKTIVITAS DEMONSTRASI MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

Anugrah Purnamasari S  
Anugrah.Purnamasari@gmail.com

Luthfi Muta'ali  
luthfi.mutaali@gmail.com

## **Abstract**

Beside its social function, physical public space means cultural and political as well, which is used as a medium for opinion expression in the form of protests /demonstrations of students. The use those buildings due to the unavailability of particular space outside it for demonstration and is not concentrated at one point, forming a pattern in Makassar, so the spatial study is the key related to the characteristics of space, patterns, reasons for use of space and the criteria for the activities.

Road is one type of public space used for student demonstration in Makassar. Location patterns were spreading and associated to both the campus and government offices. The use of road was related to the issues emerged, and a number of strategic locations to attract the attention of the public, especially the government, and has become a culture. There is no space available and can't be concentrated at one particular place so the street remains a choice spot for student demonstrations.

**Keywords:** *Public Space, Demonstrations of students, Spatial Studies*

## **Abstrak**

Ruang publik (*public space*) fisik selain berfungsi sosial juga bermakna kultural & politik, yaitu digunakan sebagai media penyampaian pendapat dalam bentuk unjukrasa/demonstrasi mahasiswa. Penggunaan ruang publik fisik tersebut karena tidak tersedianya ruang khusus diluar gedung untuk aktivitas demonstrasi. Dan tidak terpusat pada satu titik, membentuk pola dalam ruang kota di Kota Makassar, sehingga kajian spasial menjadi kuncinya terkait karakteristik ruang, pola, alasan penggunaan ruang serta kriteria ruang untuk aktivitas demonstrasi.

Salah satu jenis ruang publik perkotaan yang digunakan untuk aktivitas demonstrasi mahasiswa di Kota Makassar adalah jalan. Pola lokasi demonstrasi menyebar dan berasosiasi dengan lokasi kampus dan kantor pemerintahan. Penggunaan ruang jalan pada waktu tertentu, terkait isu yang muncul, dan sejumlah lokasi strategis untuk menarik perhatian masyarakat khususnya pemerintah, dan telah menjadi budaya dalam pelaksanaan aksi demonstrasi. Di Kota Makassar tidak tersedia ruang fisik khusus untuk menyampaikan pendapat dan aktivitas demonstrasi tidak bisa dipusatkan pada satu tempat tertentu. Sehingga jalan tetap menjadi pilihan tempat untuk demonstrasi mahasiswa.

**Kata Kunci :** *Ruang Publik, Demonstrasi/Unjuk Rasa mahasiswa, Kajian Spasial*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu yang menjadi kebutuhan masyarakat khususnya di wilayah perkotaan adalah ruang publik. Dimana ruang publik sebagai sarana penunjang

ruang untuk melakukan berbagai aktivitas. Ruang publik pun diartikan sebagai ruang dimana anggota masyarakat sebagai warga negara mempunyai akses sepenuhnya terhadap semua kegiatan publik,

masyarakat berhak melakukan secara merdeka didalamnya termasuk mengembangkan wacana publik seperti menyampaikan pendapat secara lisan dan tertulis (A.S. Culla,1999:123).

Demonstrasi atau aksi unjuk rasa adalah salah satu bentuk penyampaian pendapat yang dilakukan di muka umum dan bagian dari perwujudan demokrasi yang saat ini telat dianut bangsa Indonesia. Dimana masyarakat dapat dengan bebas menyampaikan pendapatnya, aspirasi, melakukan kritik-kritik atas ketidakpuasan terhadap pemerintahan yang ada. Kaum muda perkotaan khususnya mahasiswa, yang seringkali menjadi pelaku dominan dalam berbagai macam aktivitas demonstrasi tersebut selalu berusaha mewujudkan ekspresinya lewat kegiatan-kegiatan yang dalam ukuran mereka dapat mewakili jiwa maupun pendapat-pendapatnya, termasuk dalam hal penyampain pendapat di muka umum dalam bentuk aksi unjuk rasa/ demonstrasi.

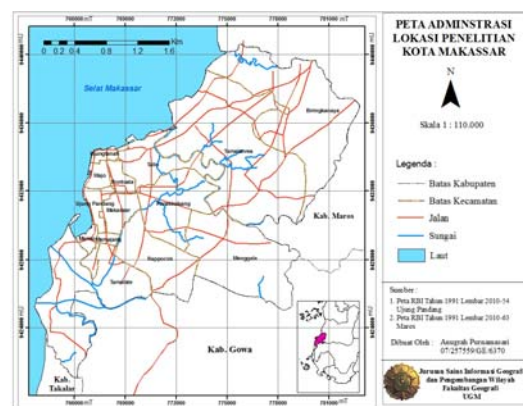
Aktivitas demosntrasi yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya di Kota Makassar sering dilakukan pada tempat yang tidak semestinya. Tidak adanya ruang publik khusus yang diperuntukan untuk aktivitas demo, berimplikasi pada kurangnya wadah untuk penyaluran aspirasi berupa aktivitas demonstrasi. Kota Makassar atau pun kota-kota besar lainnya di Indonesia hingga saat ini tidak mempunyai suatu sarana berupa tempat khusus yang fungsinya menyerupai ruang-ruang publik tempat penyalur aspirasi seperti yang ada di luar negeri misalnya : sejenis Freedom Plaza di Washinton DC, Speakers Corner di London, atau Sneaker's Corner di Singapura yang memiliki ruang-ruang publik khusus bagi kegiatan penyampai aspirasi di dalam kota. Sehingga tidak mengherankan bila kepentingan masyarakat untuk mengemukakan pikiran, berpolitik maupun demonstrasi sering kali dilakukan pada tempat-tempat yang tidak semestinya pada ruang publik yang tidak sesuai dengan pemanfaatannya yang

menimbulkan berbagai dampak negatif. Demonstrasi yang sering terjadi di Kota Makassar yang menggunakan ruang-ruang publik dan mengganggu pengguna ruang publik lainnya.

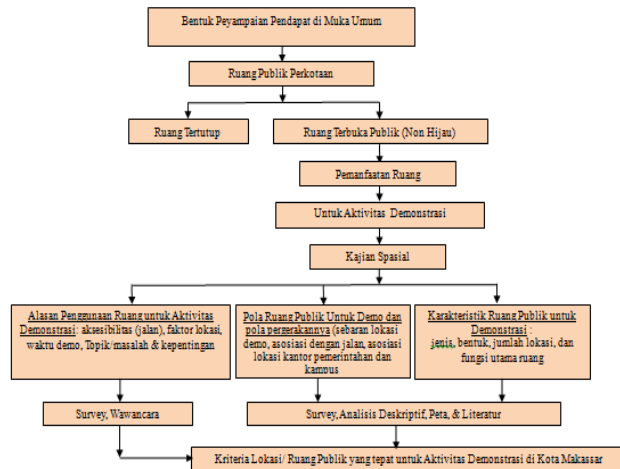
Merujuk pada permasalahan tersebut maka fenomena tersendiri yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama kaitannya secara spasial yaitu ruang/tempat yang digunakan mahasiswa untuk aktivitas demosntrasi. Dan belum banyaknya kajian ruang publik fisik perkotaan terkait ruang aktivitas penyampaian pendapat dalam bentuk demonstrasi.

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini yaitu mengkaji secara spasial ruang publik yang digunakan dalam menyampaikan pendapat dalam bentuk demonstrasi di Kota Makassar. Dan secara rinci sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik ruang publik perkotaan yang digunakan untuk aktivitas demonstrasi mahasiswa di kota makassar.
2. Menganalisa pola persebaran lokasi ruang publik yang digunakan untuk akktivitas demonstrasi di Kota Makassar.
3. Mengidentifikasi alasan-alasan yang menjadi pertimbangan penggunaan ruang publik yang digunakan sebagai tempat untuk aktivitas demo
4. Mengetahui bagaimana kriteria ruang publik yang tepat digunakan untuk aktivitas demonstrasi di kota Makassar



Gambar Lokasi Penelitian



Gambar Diagram Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan merupakan metode observasi dan survey. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu membuat gambaran/paparan dan menggali secara cermat serta mendalam tentang fenomena sosial terkait aktivitas demonstrasi yang menggunakan ruang publik (fisik) tanpa melakukan hipotesis.

Metode pengumpulan data dilakukan antara lain pengumpulan data primer melalui survey, observasi, wawancara (in-depth interview). Dan data sekunder berbagai instansi yang terkait dan informasi berupa tulisan, Koran, buku-buku dan studi literature. Dalam teknik analisisnya digunakan Analisis deskriptif, literatur dan analisis peta.

### Bahan :

1. Peta RBI Tahun 1991 Lembar 2010 - 54 Ujung Pandang
2. Peta RBI Tahun 1991 Lembar 2010 - 63 Maros
3. Data hasil Plotting : Lokasi Kampus dan Lokasi demonstrasi
4. Daftar pertanyaan semi terstruktur yang bersifat pertanyaan terbuka sebagai panduan dalam melakukan wawancara.
5. Data sekunder dari pihak kepolisian, beberapa artikel media massa, dokumen, dan literatur yang terkait dengan penelitian

### Alat :

1. Catatan dan Alat Tulis
2. Kamera Digital
3. Alat Perekam Suara
4. Perangkat Keras (Laptop ) dan Lunak (Software Arc.Gis 9.3)
5. GPS

## Tinjauan Pustaka :

### 1. Studi Geografi (Pendekatan Keruangan)

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan keruangan (*spatial approach*).

Menurut Yunus (2010), istilah pendekatan keruangan dijabarkan yang artinya suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis. Gejala geosfera (*geospheric phenomena*).

Yunus (2010) mengungkapkan istilah ruang (*space*) merujuk pada makna keluasan (*extent*) yang dapat diartikan sebagai absolut dan relatif. Arti absolut dari ruang atau *ruang absolut* adalah ruang yang bersifat riil, wujud/kasat mata. Sedangkan arti relatif ruang atau *ruang relatif* merupakan konsep yang diciptakan oleh manusia dan bersifat persepsual semata dan tidak kasat mata. Sebagai contoh adalah istilah ruang ekonomi (*economic space*), ruang ideologi (*ideological space*), ruang personal (*personal space*), ruang publik (*public space*), dan ruang sosial (*social space*). Space terdiri dari: (1) *physical space* dan (2) *social space*.

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah ruang publik yang sifatnya absolut secara fisik atau *physical space* yang digunakan sebagai tempat dalam penyampaian pendapat dalam bentuk demonstrasi mahasiswa di Kota Makassar. Dan analisis dalam pendekatan keruangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis pola keruangan (*spatial pattern analysis*).

## 2. Wilayah Perkotaan

Dari segi geografis kota diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata ekonomi yang heterogen dan bercorak materialistis atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsure-unsur alami dan non-alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis disbanding dengan daerah dibelakangnya. (Bintaro, 1999).

## 3. Ruang Publik (Public Space) dan Penataan Ruang

### 3.1 Ruang Publik

Ruang publik secara umum adalah suatu ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya. Pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok (Hakim, 1987).

Ruang publik pun diartikan sebagai ruang dimana anggota masyarakat sebagai warga negara mempunyai akses sepenuhnya terhadap semua kegiatan publik, masyarakat berhak melakukan secara merdeka didalamnya termasuk mengembangkan wacana publik seperti menyampaikan pendapat secara lisan dan tertulis (A.S. Culla, 1999:123).

Ruang public (Carr, 1992) adalah ruang atau lahan umum tempat masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala.

Menurut sifatnya Hakim, 1987, membagi ruang umum menjadi :

1. Ruang publik tertutup
2. Ruang publik terbuka : terletak di luar bangunan, multifungsi. Dan ada pula Ruang terbuka khusus, (taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang, area latihan militer).

Secara historis, menurut Stephen Carr, dkk (1992), macam-macam tipologi ruang terbuka publik dalam perkembangannya memiliki banyak variasi tipe dan karakter antara lain :

- a. Taman-taman publik (*public parks*),
- b. Lapangan dan plaza (*squares and plaza*), yang termasuk lapangan dan
- c. Taman peringatan
- d. (Pasar (*markets*),
- e. Jalan (*streets*),
- f. Lapangan bermain (*playgrounds*),
- g. Ruang terbuka untuk masyarakat (*community open spaces*),
- h. Jalan hijau dan jalan taman (*greenways and parkways*),
- i. Atrium/pasar tertutup (*atrium/indoor market place*,
- j. Tepi laut (*waterfronts*).

Dan dari berbagai pengertian mengenai ruang publik/ruang terbuka publik secara umum disimpulkan bahwa ruang umum sebagai sarana publik pada sebuah kota berfungsi sebagai tempat masyarakat bertemu, berkumpul, dan berinteraksi, baik untuk kepentingan keagamaan, perdagangan, pemerintahan, serta dalam menyampaikan pendapat warga kota. Dalam penyampaian pendapat berupa unjuk rasa atau demonstrasi umumnya menggunakan ruang publik terbuka yang menjadi sasarannya.

### 3.2 Penataan Ruang

Struktur RTH dan RTNH pada ruang terbuka kawasan perkotaan dapat dilihat pada diagram 1.1 :



Fungsi utama RTNH adalah fungsi sosial budaya, yaitu sebagai : wadah aktifitas sosial budaya masyarakat perkotaan, pengungkapan ekspresi

budaya/kultur lokal, media komunikasi warga kota, tempat olahraga dan rekreasi, wadah & objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

Ruang terbuka publik non hijau inilah yang memiliki peranan kaitannya dalam penggunaan ruang publik untuk aktivitas demonstrasi. Dimana Ruang yang digunakan merupakan bagian dari ruang terbuka non hijau yaitu jalur jalan dan pedestrian yang bentuknya peengkerasan.

#### 4. Demonstrasi

Salah satu wujud sistem demokrasi yaitu yang sedang dianut bangsa Indonesia adalah kebebasan dalam menyampaikan pendapat.

Menurut kamus bahasa Indonesia, demonstrasi artinya melakukan gerakan protes dengan cara turun ke jalan. Demonstrasi berasal dari dua suku kata, yaitu kata demo (unjuk rasa) dan kata konsentrasi (pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal, atau pemusatan tenaga, kekuatan, pasukan, dsb di suatu tempat) melebur menjadi satu kata tunggal: demonstrasi. Sehingga demonstrasi dapat juga diartikan sebagai suatu aksi dalam bentuk unjuk rasa yang dilakukan dengan pemusatan suatu isu.

Menurut (Savero, 2008), Demonstrasi adalah tindakan untuk menyampaikan penolakan, kritik, ketidakberpihakan, mengajari hal-hal yang dianggap sebuah penyimpangan, menyalurkan kepeduliannya terhadap pihak yang tertentu dalam hal ini pemerintah. Sebenarnya secara bahasa demonstrasi tidak sesempit, melakukan *long-march*, berteriak-teriak, membakar ban, aksi teatrikal, merusak pagar, atau tindakan-tindakan yang selama ini melekat pada kata demonstrasi. Dan dilakukan di ruang terbuka umum yang dimaksud adalah ruang terbuka publik yang dapat dilihat oleh publik secara umum atau terang-terangan.

Menurut Jurgen Habermas pemanfaatan ruang publik merupakan salah satu syarat saat memandang suatu system pemerintahan yang demokratis.

adanya pemanfaatan ruang publik dan kanal-kanal komunikasi oleh pemerintah untuk melakukan tindakan komunikatif (“discourse”) kepada rakyat.

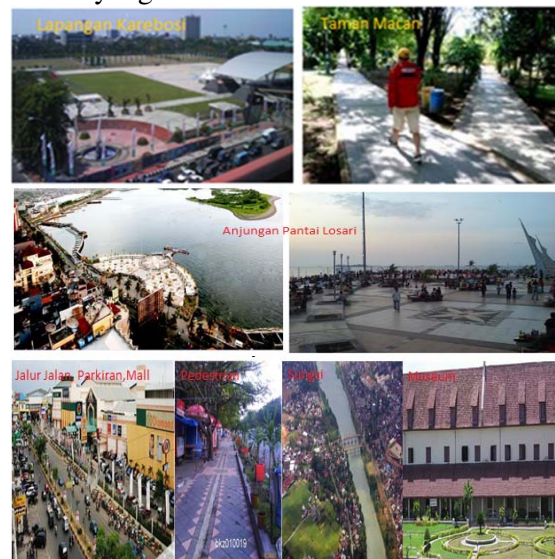
#### 5. Tinjauan Umum Aturan Hukum tentang Demonstrasi

Kebebasan menyampaikan pendapat di muka umum dijamin oleh :

- UUD 1945 pasal 28, 28 E ayat 3
- Tap MPR RI No XVSII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 14, 19, 20, dan 21. Pasal 19 Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia
- UU No 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka umum
- UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 14, 23 ayat 2 dan pasal 25.

#### PEMBAHASAN

Secara umum ruang publik yang ada di Kota Makassar beragam, mulai dari bentuk dan jenisnya. Berikut sekilas gambaran beberapa jenis ruang di Kota Makassar yang juga ruang publik secara umum yang ada di kota Makassar :



Sumber : Gabungan berbagai sumber

#### Karakteristik Ruang Publik yang digunakan untuk Aktivitas Demonstrasi

Ruang atau tempat yang sering digunakan untuk aktivitas demonstrasi sebenarnya tidak pernah disediakan,



namun muncul dengan adanya berbagai aktivitas atau pergerakan mahasiswa khususnya dalam menyampaikan pendapat atau menyuarakan aspirasinya. Adapun Karakteristik ruang yang digunakan sebagai berikut :

- Jenis & bentuk ruang publik yang digunakan adalah jalan (*street*) yang berfungsi sebagai sarana publik.
- Ruang yang secara fisik sifatnya terbuka (diluar ruangan/bangunan) dan mudah diakses.
- Jumlah lokasinya lebih dari satu titik
- Umumnya pada jalan-jalan utama di Kota Makassar

Aksi Unjuk Rasa/demonstrasi di sejumlah ruas Jalan di Kota Makassar..



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Kegiatan penyampaian pendapat telah ada di Indonesia sejak dulu. Pada jaman kerajaan (di tanah Jawa) dikenal dengan istilah *tapa pepe*. Sedangkan di Kota Makassar dikenal pula istilah tudung sipulung, yaitu duduk bersama Namun saat ini perihal aktivitas tersebut dilakukan dengan langsung turun ke jalan untuk menyuarakan tuntutan mereka, mengekspresikan gagasan, pemikiran sebagai bentuk protes yang menurut mereka kurang mendapat perhatian oleh pemerintah.

### **Pola Sebaran Lokasi Demonstrasi di Kota Makassar**

- Lokasi demonstrasi di Kota Makassar tidak terpusat hanya pada satu lokasi tertentu
- Umumnya dilakukan di jalan. depan jalan area kampus ataupun kantor pemerintahan.

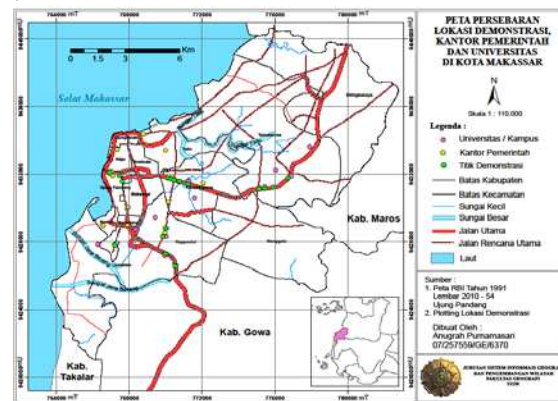
Berikut adalah sejumlah titik yang dijadikan lokasi demonstrasi mahasiswa:

Tabel 4.3 Titik Lokasi Demonstrasi di Kota Makassar

No	Nama titik Demonstrasi	Peruntukan Fungsi ruang/lokasi	Frekuensi
1	Depan Area Kampus Universitas :		
	a. UNHAS (Pintu 1 & 2 Kampus)	Jalan raya	Sering
	b. UIM	Jalan raya	Sering
	c. UMI	Jalan raya	Sering
	d. Univ. 45 Makassar	Jalan raya	Sering
	e. UNM	Jalan raya	Sering
	f. UIN	Jalan raya	Sering
2	g. UNISMUH	Jalan Raya	Sering
	Depan Kantor Gubernur	Jalan raya (area kantor)	Sering
3	Depan Kantor DPRD Provinsi Sulsel	Jalan raya (area kantor)	Sangat Sering
4	Depan Kantor DPRD Kota Makassar	Jalan raya	Sangat Sering
5	Depan Kantor Pengadilan Kejaksaan Tinggi Sulsel	Jalan raya	Sering
6	Dibawah Fly Over	Jalan raya	Sangat Sering
7	Lapangan Karebosi	Area Lapangan/ Jalan Raya	Jarang
8	Depan kantor Walikota	Jalan raya	Jarang
9	Depan Kantor Polrestaes	Jalan raya	Jarang
10	Depan Monumen Mandala (Monumen Pembebasan Irian Barat)	Jalan raya (Area Monumen)	Sering
11	Depan Kantor Dinas/Instansi Pemerintah Lainnya	Jalan raya	Jarang

Sumber : Hasil Survey Lapangan

Secara visual gambaran sejumlah lokasi demonstrasi dioverlaykan dengan sebaran kampus dan kantor pemerintah yang ada di Kota Makassar sebagai berikut :



Berdasarkan pola distribusi lokasi demo tersebut, semuanya tersebar sekitar kampus dan kantor pemerintahan dan mengikuti jalan-jalan utama Kota Makassar. Karena jalan merupakan akses vital dalam suatu wilayah yang menghubungkan antara lokasi yang satu dengan lokasi yang lainnya.

### **Alasan pertimbangan penggunaan ruang dalam aktivitas demonstrasi mahasiswa di Kota Makassar**

Alasan penggunaan ruang publik (jalan) sebagai lokasi untuk aktivitas demonstrasi mahasiswa karena :

- Lokasinya strategis yaitu jalan. Jalan-jalan utama kota aksesnya mudah, dan menarik perhatian masyarakat, pemerintah dan juga media, dekat

dengan kampus, depan kantor pemerintah, atau fly over yang menjadi jalur penghubung inti wilayah di Kota Makassar. Berikut nama-nama sejumlah jalan utama yang dilalui titik demonstrasi :

Nama Jalan	Kampus/Kantor Pemerintah yang dilalui	Status Jalan
Jl. Perintis Kemerdekaan	Univ. Cokroaminoto, UNHAS, UIM, Stimik Dipanegara, Kantor Dinas Pendidikan	Jalan Protokol
Jl. Urip Sumoharjo	Kantor Gubernur, UMI, Univ. 45, Kantor DPRD Propinsi Sulsel	Jalan Protokol
Jl. Andi Pettarani	Kantor DPRD Kota Makassar, Kantor BPK Kota Makassar, UNM	Jalan Protokol
Jl. Sultan Alauddin	UNISMUH, UIN	Jalan Protokol (menghubungkan Kab. Gowa - Makassar)
Jl. Sultan Hasanuddin	UIN	Jalan Protokol
Jl. Ahmad Yani	Kantor Walikota, Lap. Karebosi, Kantor Polrestaes Makassar	Jalan Protokol
Jl. Jendral Sudirman	Monumen Mandala (Pembebasan Irian Barat)	Jalan Protokol

Sumber : Hasil Survey Lapangan

#### • Isu yang diangkat/disuarakan

Terkait isu, bila isunya adalah isu nasional yang menyangkut masalah ekonomi seperti korupsi, kenaikan harga BBM, atau isu sosial seperti masalah kesehatan, pendidikan, dsb umumnya demonstrasi dilakukan di jalan depan kantor-kantor pemerintahan seperti kantor DPRD, atau area depan kampus. Namun bila terkait masalah lokal (di Kota Makassar) umumnya selain depan kampus juga depan kantor gubernur, kantor walikota atau kantor Pemda setempat. Serta yang menjadi tempat favorit demonstrasi yaitu di fly over yang bisa menampung banyak massa

#### • Waktu penggunaan ruang publik.

Adanya trend waktu dalam aktivitas demonstrasi ditandai dengan perkembangan isu yang diperoleh dari media, demo memperingati hari nasional/tertentu yang rutin setiap tahun, seperti peringatan hari anti korupsi pada tanggal 9 desember dengan jumlah massa hingga puluhan ribu yang menggunakan ruang publik (jalan) sebagai tempatnya yang

tersebar pada titik-titik konsentris di Kota Makassar. Jalan dipilih juga sebagai ruang umum untuk berdemonstrasi karena penggunaan jalan tidak dibatasi waktu namun dibatasi hak masing-masing orang. Berikut secara rinci tabel alasan penggunaan ruang publik untuk aktivitas demonstrasi di Kota Makassar :

Tabel 4.6 Alasan-alasan Penggunaan Ruang digunakan untuk Aktivitas Demonstrasi atau Unjuk Rasa Mahasiswa

Alasan Penggunaan Ruang/Lokasi untuk aktivitas demonstrasi terkait :	Keterangan	Ruang/Tempat
<b>1. Isu/topik/masalah yang disuarakan</b> (di ukur dari besarnya isu yang dilihat dari media yang memberitakan dan masyarakat serta data kepolisian)		
a. Berdasarkan skala/cakupan isu atau permasalahan.	- Isu Nasional (khusus-kasus korupsi, BBM, pendidikan, kesehatan) - Isu Lokal (di Kota Makassar) - Isu Global (Lingkungan, dsb)	- Jalan Depan Kantor DPRD, Di Fly Over, Monumen Mandala - Depan Kantor PemDa - Jalan/area Depan Kampus
b. berdasarkan jenis isu/permasalahan	- Sosial (biaya pendidikan, JamKesMas, dll) - Ekonomi (Kenaikan harga BBM, sembako, Korupsi, dll) - Budaya - Politik	Umumnya Area depan Kantor DPRD, Kantor Gubernur, Depan Kantor Dinas/Instansi pemerintah, Monumen Mandala, depan kampus
<b>2. Lokasi</b>		
Lokasi/Tempat strategis	Lokasi ruang yang banyak dilalui orang, aksesnya mudah/dekat dengan jalan, mudah menarik perhatian, dekat kantor pemerintah, dekat kampus.	Di jalan, di jalan depan area kampus, kantor pemerintah (DPRD, Gubernur, Fly Over,)
<b>3. Waktu</b>		
a. Peringatan Hari nasional/sejarah	Hari-hari nasional : hari buruh, hari rumpah pemuda, hari anti korupsi, hari pendidikan, dll	Jalan depan kantor pemerintah dan kampus, Fly Over
b. Peringatan Momentum/tragedi tertentu	Peringatan Tragedi April Makassar Berdarah, Trisakti, Reformasi	Monumen Mandala, depan kampus
c. bergantung isu yang muncul di media		Umumnya area depan kampus, kantor DPRD, Kantor Gubernur, & Fly Over

Sumber : Hasil survey dan analisis hasil wawancara

Dari sejumlah aksi demonstrasi, berikut diagram perbandingan perkembangan aksi demonstrasi dari januari hingga desember, periode tahun 2008 & 2009 dan grafik jumlah aksi demonstrasi yang terjadi di Kota Makassar selama periode tahun 2000 sampai 2010 :



Sumber : Olah data unras

## Kriteria Ruang / Lokasi untuk Aktivitas Demosntrasi

Jalan merupakan salah satu ruang umum yang berfungsi sebagai sarana umum dan juga alat vital dalam suatu wilayah juga ruang atau tempat yang paling sering dan dianggap paling pas bagi aktivitas demonstrasi oleh demonstiran (mahasiswa). Hal tersebut menimbulkan berbagai dampak terutama pada para pengguna jalan pada saat aktivitas demonstrasi sedang berlangsung. Lapangan Karebosi yang dulunya merupakan ruang publik bagi warga Makassar yang didalamnya difungsikan sebagai ruang selain ruang terbuka hijau, olahraga, berkampanye politik dan juga penyampaian pendapat dalam bentuk demonstrasi. Namun setelah dilakukan revitalisasi maka berubahlah lebih bersifat komersial.

Pendapat mengenai kriteria ruang seperti apa yang baik/tepat untuk aktivitas demosntrasi di Kota Makassar dari hasil indept-interview baik dari versi mahasiswa, pihak kepolisian, akademisi kampus, pihak pemerintahan (perwakilan pendapat), dan juga masyarakat umum adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Kriteria Ruang/tempat untuk aktivitas demonstrasi dari berbagai versi

Pendapat Versi	Kriteria Ruang/tempat untuk aktivitas demonstrasi	Waktu
1. Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di ruang/tempat terbuka</li> <li>- Tempat yang mudah aksesnya</li> <li>- Tempat yang bisa dilihat banyak orang (menarik perhatian terutama pemerintah)</li> <li>- Ruang/tempat yang bisa menampung banyak massa</li> <li>- Jalan raya/area kampus dan kantor pemerintahan masih tetap jadi tempat sasaran demonstrasi / unjuk rasa</li> </ul>	Kapan saja suara / aspirasi perlu disampaikan
2. Akademisi Kampus/ dosen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di mana saja tidak terpatok ruang fisik (melalui media elektronik, tulisan, dll)</li> <li>- Sebaiknya tidak di jalan</li> <li>- Di ruang terbuka lainnya seperti : lapangan/halaman depan kampus atau kantor pemerintahan</li> </ul>	Bila masih bisa
3. Polisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak di jalan</li> <li>- Bila harus di jalan, dengan catatan : tidak menutup/memblokir jalan, dilakukan dengan tertib dan menghargai kebebasan orang lain</li> </ul>	Sesuai dengan ketentuan UU
4. Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukan di jalan</li> <li>- Ruang/tempat khusus untuk menyampaikan aspirasi perlu di sediakan</li> <li>- Pembuatan mimbar aspirasi di tiap-tiap kampus</li> <li>- Dilakukan dengan tertib dimana saja tempatnya</li> </ul>	Sesuai dengan ketentuan UU
5. Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukan di tengah jalan, dipinggir jalan</li> <li>- Di Halaman depan Kantor pemerintah</li> <li>- Ruang yang tidak mengganggu akses jalan</li> </ul>	Sesuai aturan UU dan tidak

Sumber : Hasil Wawancara (indept-interview)

Tidak adanya ruang khusus yang disediakan akan kebutuhan warga untuk berekspresi atau demonstrasi, sehingga saling tumpang tindih dengan aktivitas warga lainnya yang ingin nyaman berlalu lintas menggunakan jalan. Hal tersebut pun menjadi salah satu alasan mengapa banyak aktivitas demostrasi dilakukan di jalan, selain ingin menarik perhatian juga tidak adanya ruang fisik selain jalan agar mereka bisa berekspersi menarik perhatian pemerintah dan publik dan juga karena budaya yang turun temurun dalam setiap aksi demosntrasi pasti dilakukan dengan turun memblok jalan.

Kemungkinan untuk dibuatkan ruang khusus untuk penyampaian aspirasi bisa dilakukan di Kota Makassar namun dengan banyak syarat tertentu dan sesuai dengan UU, juga terkendala lagi masalah lahan.

Dalam pembangunan suatu wilayah tentunya aksi demonstrasi/unjuk rasa bila tidak ditangani dengan baik, akan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit, termasuk korban waktu dan mungkin korban jiwa, harta benda bahkan aktivitas transportasi dan ekonomi menjadi terhambat dikarenakan adanya aktivitas tersebut yang menggunakan ruang publik sebagai tempatnya. Sehingga kajian ini memberikan gambaran mengenai ruang-ruang yang berpotensi mengalami gangguan khususnya lalu lintas (kemacetan) di Kota Makassar sebagai bahan pertimbangan penyediaan ruang khusus untuk demo dan juga penanganan terkait pengalihan arus lalu lintas.

## 5.1 Kesimpulan

1. Ruang publik (fisik) yang digunakan dalam aktivitas demonstrasi sebagai tempat untuk menyampaikan pendapat khususnya mahasiswa di Kota Makassar yaitu ruang yang secara fisik terbuka, umumnya pada lokasi strategis (mudah diakses dan menarik perhatian seperti kampus atau kantor), salah satu jenis ruangnya yaitu berupa jalan (*street*).



2. Ruang/lokasi demonstrasi yang ada di Kota Makassar tidak terpusat pada satu tempat/titik sehingga membentuk pola ruang dalam kota. Dari aktivitas para demonstran di Kota Makassar, lokasi demonstrasi berpola menyebar dan berasosiasi pada sejumlah sebaran perguruan tinggi dan kantor pemerintahan, tempat penting lainnya seperti monumen mandala atau karebosi serta perempatan fly over.
3. Penggunaan ruang jalan pada sejumlah tempat/titik menjadi alasan-alasan yang dipertimbangkan dalam menyampaikan pendapat juga berdasar pada isu/topik yang disuarakan. Isu nasional seputar masalah sosial-ekonomi-politik umumnya disuarakan di jalan-jalan depan kampus atau depan kantor DPRD, Monumen Mandala dan fly over dan terkait isu lokal umumnya dikantor Pemda setempat. Terkait waktu umumnya pada jam kerja yaitu sekitar jam 10.00-14.00 siang. Waktu tertentu pula terkait isu yang muncul dan peringatan hari tertentu. Penggunaan ruang jalan agar dapat menarik perhatian pengguna ruang (jalan), masyarakat dan pemerintah. Serta telah menjadi kebiasaan oleh para mahasiswa metode penyampaian pendapatnya.
4. Ruang yang dianggap tepat untuk aktivitas demonstrasi secara umum adalah ruang yang terbuka (fisik), berada pada lokasi strategis (aksesnya mudah dan menarik perhatian atau dapat dilihat/didengar banyak orang), bisa menampung banyak massa, tidak menimbulkan kemacetan/mengganggu ketertiban umum, dan mendapat respon pada pihak yang dituju. Namun tidak dimungkinkan terkonsentrasi pada satu titik saja. Dan jalan tetap menjadi pilihan ruang atau tempat untuk berdemonstrasi oleh mahasiswa di Kota Makassar sampai saat ini.

## 5.2 Saran

### Pemerintah Kota Makassar :

1. Ketersediaan ruang publik khusus untuk penyampaian pendapat atau aspirasi oleh masyarakat perlu dipertimbangkan sebagai salah satu sarana penunjang kebutuhan masyarakat khususnya mahasiswa yang aktif dalam kegiatan menyampaikan pendapat dan juga salah satu cara untuk menjaga ketertiban umum dan mengurangi kemacetan di sejumlah jalan raya di Kota Makassar yang terjadi akibat aksi demonstrasi yang dilakukan di jalan.
2. Pemberian pemahaman sejak dini khususnya mahasiswa baru mengenai tata cara menyampaikan pendapat yang baik dan sosialisasi UU yang terkait aturan dalam menyampaikan pendapat baik dari pihak kampus maupun dari pihak kepolisian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Pranada Media Group.
- Dardak,A.Hermanto. *Dokumen Pengantar Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum*.
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : UGM Press.
- Fatimah, Nurul. 2006. *Kajian Pola Ruang Aktivitas Demonstrasi di Kawasan Simpang Lima Semarang*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik. Tugas Akhir. Semarang :Universitas Diponegoro.
- HB.Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta :Sebelas Maret University Press.
- Hikam, Muhammad As,. 1991. *Negara, Masyarakat Sipil dan Gerakan Keagamaan dalam Politik Indonesia*. Jakarta :Prisma No.3, LP3ES.
- Habermas, Jurgen. 1989. *Ruang Publik Sebuah Kajian tentang Kategori*

- Masyarakat Borjuis. Cetakan kedua.  
Kreasi Wacana
- Pranadji, tri.2007. *AksiUnjuk Rasa (danradikalisme) serta Penanganan dalam Alam “Demokrasi di Indonesia*. Bogor.
- Rob Kier. 1979. *Urban Space*. New York
- Rudy. 2007. HilangnyaRuangPublik :AncamanBagiKapitalSosial di Indonesia (Online), (<http://1o.ppi.-jepang.otg/article.php?id=177>, diaksestanggal 12 November 2010)
- Rustam Hakim. 2003. *Komponen Perencanaan Arsitektur Lanskap*. Jakarta
- Sugiyono, Prof.Dr. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sabari, Prof.Dr. Yunus. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Savero, Bobby. 2008. *Artikel, Demonstrasi :Perjuangan Konstektual (Online)*, (<http://www.wikimu.com/New/DisplayNews.aspx?id=8449>, diaksestanggal 5 januari 2011)
- Sukmana, Drs. Oman. 2007. *Naskah Publikasi :Penataan dan Pengelolaan Ruang Publik Pada Wilayah Perkotaan (Studi Wilayah Kota Malang)*. Malang :LembagaPenelitianMuhammadiyah.
- Stephen Carr, et all. 1992. *Public Space*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Thamrin, M. Husni. *Jurnal Analisis Administrasi dan Kebijakan :Analisa Pengembangan Ruang Publik (Publik Space) dalam Upaya Menciptakan Masarakat Madani (Civil Society) di Kota Medan*. Medan.
- Hadiman, F. Budi. 2004. *Demokrasi Deliberatif :Menimbang ‘Negara Hukum’ dan ‘Ruang Publik’ dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas Kosntitusi*. Yogyakarta
- Rakhmathaikal./.../rth-ruang-publik-dan-kontestasi-ruang.html. RTH. *Ruang Publik dan Kontestasi Ruang Perkotaan*.Diakses Oleh Anugrah Purnamasari 09 Maret 2010 Pukul 19.28  
<http://beritakorslet.wordpress.com>
- PeraturanPerundana-undangan  
UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang  
UU No. 9 Tahun 1998 Mengenai Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum  
Tap MPR RI No XVSII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 14, 19, 20, dan 21  
UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia